



PENGEMBANGAN OBJEK WISATA SEBAGAI INVESTASI MASYARAKAT DI PULAU LANCE BATAM

Frangky Silitonga¹, Agung Edy Wibowo², Siska Amelia Maldin³, Baktivillo Sianipar⁴, Mohamad Nur Afriliandi Nasution⁵

frangkyka@gmail.com, edywbw.11@gmail.com, siskamaldin982@gmail.com, villo@btp.ac.id, m.nuranasution@btp.ac.id

Politeknik Pariwisata Batam ^{1, 2, 3, 4, 5}

Abstrak

Kegiatan PKM ini dilakukan untuk menjadikan Dosen dan mahasiswa bersama masyarakat bersama mencari solusi-solusi terbaik yang dapat menjawab permasalahan yang dialami masyarakat khususnya pariwisata menjadi bagian penggerak perekonomian secara utuh. Kegiatan PKM ini menjadi terobosan inspirasi masyarakat lance bahwa pulau lance memiliki daya Tarik tersendiri dalam pengembangan pariwisata sebagai bagian peluang meningkatkan kesejahteraan masyarakat pulau lance. Dari kegiatan PKM ini akan dihasilkan pemahaman dengan hal penting bahwa kawasan pariwisata harus memiliki jejaringan dan upgrade kemampuan dalam melihat peluang pariwisata yang diminati dengan tetap mengedepankan budaya kearifan yang ada di pulau lance. Kegiatan ini terdiri dari mahasiswa pasca sarjana dan dosen dalam menjalankan tri dharma.

Kata Kunci: PKM, Lance, Pengembangan, kesejahteraan, Kekeer Wisata

Abstract

This PKM activity is carried out to make lecturers and students together with the community look for the best solutions that can answer the problems experienced by the community, especially tourism to become a part of driving the economy as a whole. This PKM activity is an inspirational breakthrough for the people of Lance that the island of Lance has its own charm in developing tourism as part of the opportunity to improve the welfare of the people of Lance Island. From this PKM activity an understanding will be generated with the important thing that the tourism area must have a network and upgrade the ability to see tourism opportunities that are of interest while still prioritizing the culture of wisdom that exists on the island of Lance. This activity consists of postgraduate students and lecturers in carrying out their tri dharma.

Keywords: PKM, Lance, Development, Welfare, Tourism Hardship

PENDAHULUAN

Dosen pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi melalui Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat; sebagaimana yang dijelaskan pada Pasal 5 bahwa dosen tetap yang telah memiliki NIDN kewajiban salah satunya adalah Tridharma Perguruan Tinggi dengan beban kerja paling sedikit sepadan dengan 12 (dua belas) sks pada setiap semester serta melaksanakan kewajiban lain yang diatur dalam perjanjian kerja bagi Dosen Tetap pada perguruan tinggi swasta dan Dosen Tetap nonpegawai negeri sipil pada perguruan tinggi negeri (Permenristek, 2015). Dalam menyujudkan tridharma tersebut maka setiap





perguruan tinggi dimana setiap dosen itu berada memiliki beban kerja yang telah diatur dalam kebijakan masing-masing perguruan tinggi. Dalam Politeknik Pariwisata Batam juga memiliki kebijakan yang pada akhirnya mengatur dan menetapkan agar mekanisme baik kinerja yang dilakukan lebih terukur dan terjadwal (Puslitabmas, 2022). Salah satu kegiatan yang menjadi bagian tridharma perguruan tinggi adalah pengabdian kepada masyarakat, yang dapat dilakukan secara kolaborasi dosen dan mahasiswa. Gabungan dosen dan mahasiswa melaksanakan Pengabdian Masyarakat Mahasiswa dan Dosen Politeknik Pariwisata Batam sesuai dengan pelaporan PKM tujuannya untuk mengangkat akreditasi kampus (Silitonga & Susanto, 2021). Menyambung kebutuhan yang diminta oleh Ketua Pokdarwis dan juga sebagai pengelola destinasi wisata Pulau Lance yaitu Bapak Santoso beliau membutuhkan uluran tangan dari siapa saja yang dapat membantu kelangsungan destinasi wisata Pulau Lance berupa materi maupun buah pikiran untuk memajukan usaha-usaha yang sudah pernah dirintis sebelum Covid-19 tetapi berhenti ketika Covid-19 terjadi maka kunjungan kali ini adalah mengadakan Focus Group Discussion serta memberikan penyuluhan dalam bentuk presentasi tentang CHSE (Cleanliness, Health, Safety and Environment), Kebersihan, Kesehatan, Keamanan dan Lingkungan yang bersih dan tersertifikasi (Nur et al., 2022).

Permasalahan Pulau Lance

Dari hasil diskusi dan survey awal yang dilakukan, dapat disimpulkan permasalahan yang dihadapi mitra adalah :

1. Infrastruktur penunjang sebagai rencana desa wisata yang masih minim.
2. Potensi desa wisata yang belum dioptimalkan.
3. Belum memiliki rencana pengembangan infrastruktur wisata dalam upaya peningkatan value Pulau Lance sebagai desa pariwisata.

Tips Mengelola Potensi Wisata Alam di Daerah

Mengelola potensi wisata alam di daerah – Saat ini banyak sekali wisata alam yang baru bermunculan. Hal tersebut tidak luput dari peran masyarakat setempat bersama dengan pemerintah daerah bahu membahu untuk mengembangkan potensi wisata alam yang ada (Fatimah & Silitonga, 2022). Jika dulu hanya ada satu dua saja jenis pantai maka saat ini banyak sekali jenis pantai yang bisa dikunjungi, selain itu wisata air terjun atau curug juga semakin banyak dikarenakan masyarakat setempat berhasil mengelolanya. Potensi wisata alam yang dimiliki bisa mendatangkan keuntungan karena menghasilkan pendapatan daerah, selain itu masyarakat juga akan mendapatkan rezeki





dari pengunjung yang datang. Berikut ini adalah tips mengelola potensi wisata alam di daerah yang bisa dilakukan:

Berembuk dengan Komponen Desa

Potensi wisata alam bisa dari berbagai macam aspek, misalnya saja ada wisata alam buatan dan juga wisata alam alami. Untuk bisa menarik minat masyarakat potensi wisata alam yang diunggulkan harus menjadi komoditas utama. Sebagai contohnya adalah Bareleng Dragon komoditas utama wisatanya adalah Kebun Buah Naga yang ada di barelang (Fatimah & Silitonga, 2022). Barulah setelah kebun buah tersebut sudah banyak peminatnya, masyarakat setempat berembuk potensi alam apa lagi yang bisa dijadikan wisata, akhirnya terciptalah wisata laut yang ada di seputaran Kawasan ladang buah naga. Ide tersebut muncul dikarenakan banyaknya Kawasan pantai di lokasi tersebut sehingga masyarakat setempat menambahkan sarana penunjang lainnya seperti tempat balai pertemuan, jembatan kayu, rumah kayu dan lain-lain.

Masalah yang Terjadi

Selain menetapkan potensi wisata alam yang dimiliki desa wisata, langkah selanjutnya adalah merumuskan kendala apa saja yang mungkin timbul. Semua kendala harus dapat diidentifikasi mulai dini dan diselesaikan dengan cara yang tepat dan benar, dan tentunya harus komunikasi bersama atau kesepatkantan oleh pelaku wisata.

Banyak survey menunjukkan bahwa hasil temuan menunjukkan kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian Indonesia cukup signifikan dilihat dari kontribusinya terhadap pendapatan daerah, penerimaan devisa dan penyerapan tenaga kerja. Beberapa masalah yang dihadapi sektor pariwisata Indonesia adalah:

- a. Peraturan duplikasi
- b. Kurangnya personel yang berkualitas
- c. Kurangnya publikasi
- d. Infrastruktur yang buruk
- e. Investasi yang tidak memadai
- f. Kurangnya kepedulian terhadap lingkungan
- G. Kurangnya perhatian terhadap tujuan wisata/sadar wisata budaya.

Atas dasar masalah tersebut diusulkan kebijakan untuk mengatasi berbagai masalah tersebut yaitu





- 1) menghapus tumpang tindih peraturan,
- 2) peningkatan jumlah SDM yang bersertifikasi,
- 3) publikasi yang lebih detil, dilanjutkannya pembangunan infrastruktur yang mendukung pariwisata,
- 4) insentif bagi investor di sektor pariwisata, dan
- 5) penegakkan hukum yang tegas atas pelanggaran yang menyebabkan rusaknya lingkungan hidup

Memupuk Komitmen

Sangat sulit untuk membandingkan pikiran dan pendapat. Oleh karena itu diperlukan komitmen yang kuat untuk menyamakan pendapat, menyatukan tujuan, dan juga menyatukan persepsi.

Pelatihan

Sistem pengelolaan potensi wisata alam di suatu kawasan penting merupakan pendidikan yang dimiliki oleh seluruh pelosok kota. Dalam melakukan pelatihan-pelatihan tersebut sangat penting untuk melibatkan pemerintah desa dalam pengelolaan wisata, pengelolaan wisata sesuai dengan peraturan pemerintah desa, pengelolaan tamu dll. Yang tidak boleh dilupakan adalah wisata alam tersebut harus mendapatkan perizinan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata setempat. Misalnya potensi wisatanya ada di Batam maka meminta izinnya di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Batam setempat Silitonga, F., & Susanto, A. (2021).

Promosi Wisata

Potensi wisata alam bisa lebih berkembang jika aktif dipasarkan di media sosial. Saat ini banyak tempat wisata yang populer karena tempatnya yang sangat Instagrammed. Semakin banyak pengguna Instagram mengunggah foto mereka di tempat-tempat wisata ini, semakin mudah wisata alam menjadi populer dan terkenal. Buat akun di media sosial baik itu Facebook, Instagram, Twitter, Path dll dengan nama target yang akan dikembangkan. Padahal, foto menjadi daya tarik tersendiri untuk promosi pariwisata. Jadi fokus ke Instagram dulu. Kemudian beralih ke media sosial lainnya.





GAMBARAN UMUM MASYARAKAT

Pulau Lance merupakan salah satu pulau yang termasuk ke dalam pulau kecil yang berada di sekitar pulau Batam provinsi Kepulauan Riau (Direktorat Pendayagunaan Pulau-Pulau Kecil, 2018). Merujuk pada Peraturan Presiden Nomor 131 Tahun 2015 Tentang Penetapan Daerah Tertinggal Tahun 2015-2019 dan Surat Direktorat Kawasan Khusus dan Daerah Tertinggal Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 2421/Dt.7.2/04/2015 tanggal 21 April 2015, Batam sendiri merupakan salah satu daerah di Indonesia yang termasuk ke dalam kawasan tertinggal, terdepan dan terluar atau sering disingkat 3T (Direktorat Utama Pembinaan dan Pengembangan Hukum Pemeriksaan Keuangan Negara, 2015). Batam sendiri masuk ke dalam daerah terdepan dan terluar (<http://beasiswa.kpu.go.id>, 2019) karena berhadapan langsung dengan negara Singapura dan Malaysia. Secara geografis pulau Lance memiliki banyak potensi namun yang paling menonjol adalah potensi kelautan dan potensi pariwisata. Dilihat dari sisi kelautan, pulau Lance memiliki hasil laut yang berlimpah, baik yang didapatkan dari hasil tangkapan maupun dari hasil budidaya. Selain itu, juga banyak hasil kerajinan yang dibuat dimana bahan baku dari kerajinan tersebut berasal dari hasil laut. Sedangkan dari sisi pariwisata, pulau Lance memiliki sumber daya yang melimpah seperti hutan mangrove, pantai dan kuliner, serta didukung oleh banyaknya destinasi wisata bertaraf internasional yang mengelilingi pulau ini.

Pulau Lance satu-satunya Kelurahan di Kecamatan Sagulung yang memiliki pantai, sebuah pulau luasnya sekitar 6 ha, dihuni oleh 58 kepala keluarga terdiri dari sekitar 200 penduduk dan 90 % penghasilannya adalah nelayan. Para isteri turut ikut menunjang perekonomian keluarga dengan membuat kerupuk yang hasilnya dikirim ke luar daerah seperti yang sudah pernah dilakukan mengirim ke Medan, dan untuk itulah ibu-ibu memohon bantuan untuk pembekalan pengetahuan bagaimana mengelola ikan-ikan seperti

- gonggong
- kerang kipas
- kepiting renjungan
- ikan kerapu
- ikan kakap
- ikan dingkis
- ikan ketarap
- ikan kaci.





- ikan belanak
- ikan karang

serta ikan lain yang bisa dikemas setelah diolah dan tahan lama untuk dapat dibawa sebagai oleh-oleh atau dipasarkan maupun dipajang di pameran usaha UMKM.

Persiapan lain dalam menyambut para wisatawan ialah dengan menyuguhkan tarian dan permainan silat sebagai warisan budaya masyarakat Pulau Lance yang aslinya adalah keturunan Melayu dan seluruh penduduk adalah kerabat yang terdiri dari satu nenek moyang pada awalnya dan sekarang mereka merupakan generasi ketiga. Pulau Lance sudah memiliki pendopo pertemuan yang bagus dengan kapasitas 50 orang, daya tarik wisatawan seperti jembatan kayu sekeliling pohon mangrove yang dicat warna warni tetapi sudah rapuh dan tidak aman untuk dilalui dibangun dengan bantuan CSR PGN, replika kepiting sebagai tempat berfoto dan banyak disenangi oleh anak-anak. Homestay merupakan rumah pribadi yang dapat disewakan dengan harga Rp. 80.000,- per orang/malam dengan minimum 6 (enam) orang dan boleh dengan dengan sarapan pagi ditambah makan siang dan malam dengan harga sebesar Rp.140.000,-

Kedatangan turis Singapura semakin meningkat di era post Pandemic dimana pemerintah terkait yaitu Singapura dan Indonesia sudah benar-benar membuka pintu pariwisata tanpa mengenakan karantina hal ini sangat mendorong antusias komunitas masyarakat Pulau Lance untuk lebih mempersiapkan diri dan mengajukan beberapa hal dalam kebutuhan di masa yang akan datang.

Merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi sebagai visi Perguruan Tinggi dimana salah satunya adalah kewajiban melaksanakan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat dan dengan dasar inilah Mahasiswa bersama Dosen Batam Tourism melaksanakan kunjungan Pengabdian ke Pulau Lance yang difasilitasi oleh Ketua Kelompok Sadar Wisata sekaligus sebagai ketua pengelola destinasi wisata Pulau Lance.

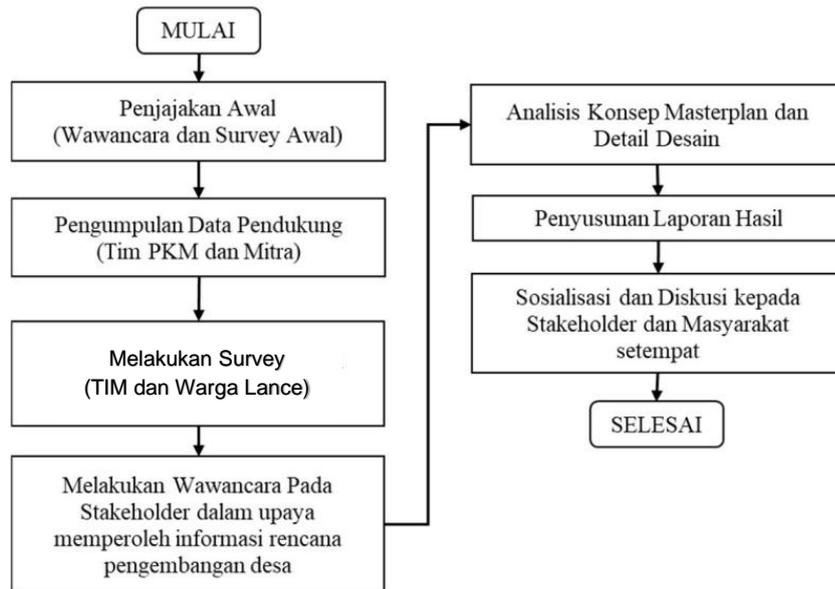
Disamping itu dari para dosen juga menyadari bahwa masyarakat Pulau Lance masih sangat membutuhkan pendampingan dalam hal lain seperti pemasaran secara digital, pengelolaan koperasi, pemberdayaan UMKM. Menilik dan menelusuri potensi potensi yang dimiliki masyarakat Pulau Lance dan dengan keterlibatan kampus dan para pemangku kepentingan di bidang pariwisata diharapkan Destinasi Wisata Pulau Lance makin digemari oleh wisatawan untuk dikunjungi dan dengan demikian akan mengangkat kehidupan serta keberlangsungan masyarakat Pulau Lance sendiri.





METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pada program ini adalah langkah-langkah dalam pelaksanaan solusi dan target capaian, yaitu:



Gambar 1. Alur kegiatan

Pada kegiatan PKM ini dibagi menjadi dua bagian besar, pertama ceramah, artinya dalam kegiatan ini metode pertama ini semua pengabdian dan masyarakat duduk Bersama untuk saling memberikan pandangan terkait dengan Pengembangan Objek Wisata Sebagai Investasi Masyarakat Di Pulau Lance Batam. Kedua survey lapangan, kegiatan ini dilakukan untuk mengeksplorasi secara utuh bagian mana saja yang ada di pulau lance dapat dijadikan objek wisata. Pelaksanaan kegiatan PKM ini lebih menitik beratkan pada diskusi dilakukan untuk memperoleh informasi kebutuhan infrastruktur Pulau Lance untuk mendukung kegiatan pariwisata menjadi desa wisata. Diskusi dilakukan dengan pak RT, tokoh pemuda dan ibu-ibu pengerak UMKM, serta tokoh masyarakat untuk memperoleh gambaran rencana pengembangan desa. Informasi penting yang diharapkan diperoleh dalam tahap ini adalah:

1. Potensi Pulau Lance
2. Rencana pengembangan kedepan
3. Kebutuhan infrastruktur pulau lance

Pelatihan ke II, keberlanjutan dari survey pada PKM dimana pendekatan Sadar



Wisata Program Pengabdian Masyarakat Mahasiswa dan Dosen Politeknik Pariwisata Batam: Focus Group Discussion bertemu dengan masyarakat pengurus Pokdarwis serta masyarakat yang benar-benar dapat merasakan kebutuhan Pulau Lance.



Gambar 2. Peserta Pengabdian menuju Pulau Lance untuk melakukan Survey

- a. Mendengar langsung kebutuhan masyarakat khususnya kelompok Sadar Wisata dalam mengembangkan Destinasi Wisata Pulau Lance serta memberi penyuluhan CHSE sebagai jaminan keamanan dan kesehatan serta kenyamanan wisatawan yang merupakan program Kemenprakeraf berupa penerapan protokol kesehatan berbasis pada Kebersihan, Kesehatan, Keamanan dan Kelestarian Lingkungan.
- b. Memberikan peluang pengembangan wisata pesisir dengan menjadikan objek penelitian di UPH.
- c. Memberikan kepartisipasian pada FGD untuk pengembangan wisata pesisir

Bentuk Kegiatan

Pertama-tama pembawa acara membacakan Agenda Program yaitu:

1. Ucapan Selamat Datang serta terima kasih dari perwakilan Pulau Lance.
2. Sepatah kata dari Pak RT diiringi doa.
3. Perkenalan Dosen dan Mahasiswa yang terlibat dalam Pengabdian Masyarakat ke Pulau Ngenang.
4. Focus Group Discussion dibawakan oleh;
 - a. Dr. Agung Edy Wibowo, SE., M.Si., Wadir 1
 - b. Siska Amelia Maldin, S.Pd., M.Pd., Wadir 3





- c. Frangky Silitonga, S.Pd.,M.SI., Sekretaris Puslitabmas
- d. Penyuluhan tentang CHSE oleh Drs. Baktivillo Sianipar, Wakabag Kemahasiswaan

HASIL YANG DICAPAI DAN POTENSI KEBERLANJUTAN

Kegiatan pengabdian Sidik, M., & Silitonga, F. (2021) di Pulau Lance telah berjalan dengan baik. Hasil dan target yang dicapai menunjukkan adanya animo yang sangat kuat bagi peserta pelatihan. Dengan pemberian materi tambahan CHSE serta pengembangan promosi wisata dan promosi produk dan hasil tangkapan nelayan sebagai media promosi telah berdampak pada peserta pelatihan Langkah awal pelaksanaan PKM ini adalah dengan melakukan koordinasi dengan mitra dalam hal ini adalah Pak RT dan perangkat Pulau Lance. Berikut adalah dokumentasi pelaksanaan koordinasi awal di tempat pertemuan warga, Pak RT dan perangkat Pulau Lance.



Gambar 3. Warga dan peserta Pengabdian

Konsep rencana masterplan disusun berdasarkan hasil diskusi dengan stakeholder yang menghasilkan rencana pengembangan wisata layak dilakukan di pulau lance dan pemerintah siap bersama. Konsep rencana desain yang diusulkan adalah pemasangan Listrik pada area pemukiman dan fasilitas umum untuk meningkatkan estetika jalur. Sedangkan pada jalur yang melintasi area hutan bakau, konsep yang diusulkan ada 2 yaitu jogging track dengan semsinsisak dan menggunakan kayu untuk mendapat kesan natural pada jalur. Pada jalur yang melintasi area hutan bakau, diusulkan adanya spot pemberhentian untuk istirahat tiap jarak 50 m dan spot foto.





Konsep tempat peristirahatan (rest area) adalah kursi beton dengan atap pergola dengan kayu untuk menimbulkan kesan natural dan menyatu dengan alam laut di Desa lance.



Gambar 4. Pak RT, Tokoh Pemuda dan peserta Pengabdian

PENUTUP

Dari pelaksanaan PKM ini, perlunya dilakukan pengaturan dokumentasi kegiatan maka kegiatan harus dapat di dokumentasikan serta diketahui banyak orang oleh sebab OJS pengabdian dijadikan wadah untuk publikasi setiap kegiatan baik penelitian maupun pengabdian (Puslitabmas, 2022). Adapun hasil dari kegiatan PKM ini terdapat beberapa hal yang disimpulkan yaitu:

1. Pulau Lance memiliki potensi yang dapat dikembangkan menjadi desa wisata. Potensi yang dimiliki adalah potensi budaya, alam laut dan bakau, kuliner serta foto spot ikon Batam yang dapat menjadi minat wisatawan.
2. Sebagai upaya mendukung transformasi menjadi desa wisata perlunya sarana pendukung. Sebagai langkah awal, disusun masterplan taxi laut sebagai zone tourism point yang mengelilingi pemukiman desa dan kawasan hutan bakau.
3. Wisata kuliner yang menjadi khas pulau lance yang belumdilakukan secara profesional, sudah saatnya dilakukan pelatihan dan pendampingan secara terukur dan terjadwal oleh pemerintah, swasta dan akademisi yang dapat menarik minat pengunjung.
4. Perlunya dilakukan paket-paket wisata yang Pulau lance tawarkan sebagai nilai



jual yang berbeda dari daerah lainnya sehingga Lance memiliki produk yang layak untuk dijual.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatimah, Z., & Silitonga, F. (2022). Pemberlakuan Ftz Di Kawasan Ekonomi Khusus (Kek) Batam Dalam Peningkatan Pariwisata. *Jurnal Mekar*, 1(1), 7–13.
- Nur, M. N., Syaiful, H., Wiboyo, A. E., & Silitonga, F. (2022). Peranan Motivasi Sebagai Faktor Pendorong Minat Kunjungan Wisatawan Mancanegara. *Jurnal Menata*, 1(2), 59–79.
- Permenristek. (2015). Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2015 Tentang Registrasi Pendidik Pada Perguruan Tinggi. In *Permenristek dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia* (Issue 879).
- Puslitabmas. (2022). *Panduan Mekanisme Pendanaan Hibah Internal Kegiatan Penelitian, Pengabdian, & Publikasi Politeknik Pariwisata Batam*.
- Silitonga, F., & Susanto, A. (2021). Pelatihan Pembuatan Dan Pengembangan Ojs.V3 Di Universitas Karimun. *Jurnal Awam*, 1, 18–29.
- Sidik, M., & Silitonga, F. (2021). Workshop Kupas Tuntas Ojs As Said Iai. Abdullah Said Batam. *Jurnal Al Tamaddun Batam*, 1(1), 1-8.
- Silitonga, F., Suhendra, Pasaribu, G. R. H. ., Steven, & Robertus Suryady. (2022). Workshop Manajemen Publikasi Penelitian Dan Pengabdian Berbasis Ojs Di St3b. *Jurnal Beatitudes*, 1(1), 54–61.
- Sumarno, & Silitonga, F. (2021). Pelatihan Pembuatan Dan Pengembangan Ojs Mumtaz Dan Al Muharrik Stit. Mumtaz Karimun. *Jurnal Al Muharrik Karimun*, 1(1), 1-9.